

Dukungan Sosial Tenaga Kesehatan saat Menghadapi Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Stres yang Dialami di Kota Magelang

Moh. Hanafi¹, Heru Supriyatno^{2*}, Dwi Ari Murti Widigdo³

^{1,2,3}Dosen Prodi Keperawatan Magelang, Poltekkes Kemenkes Semarang, Semarang, Indonesia

*herusemarang@gmail.com

Abstract

The impact of the Covid-19 pandemic is extensive on people's lives, including healthcare workers, whose families, friends, and close ones are crucial in providing support to help them reduce stress. The aim of this research is to identify the relationship between social support and stress levels among healthcare workers during the Covid-19 pandemic in Magelang City. A quantitative research design with a cross-sectional approach was used, involving 127 respondents. The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) and the Perceived Stress Scale (PSS) were used to collect data. The research results indicate that the majority of respondents experienced high social support, with 111 individuals (87.4%), and the majority of respondents experienced moderate levels of stress, with 72 individuals (56.7%). The correlation test results showed a significant value with a p-value of 0.01 ($p < 0.05$) and a correlation coefficient of -0.228. These results indicate a negative relationship between social support and stress levels, where higher levels of social support are associated with lower levels of stress experienced by the respondents. This research also demonstrates a relationship between the level of social support and stress levels among healthcare workers. Therefore, structured social support is necessary for healthcare professionals affected by the Covid-19 pandemic, with a focus on enhancing individual resilience through counseling within clinical supervision.

Keywords: Covid-19, Social Support, Stress, Healthcare worker

Abstrak

Dampak pandemi Covid-19 sangat luas bagi kehidupan masyarakat, termasuk tenaga kesehatan, yang mana, keberadaan keluarga, teman, dan orang-orang terdekat sangat penting dalam memberikan dukungan, sehingga mereka dapat mengurangi stres. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara dukungan sosial dan tingkat stres pada tenaga kesehatan selama pandemi Covid-19 di Kota Magelang. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional digunakan dengan melibatkan 127 responden. Kuesioner *Multidimensional Scale Perceived Social Support (MSPSS)* dan *Perceived Stress Scale (PSS)* digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami dukungan sosial yang tinggi, yaitu sebanyak 111 orang (87,4%) dan mayoritas responden mengalami tingkat stres sedang, yaitu 72 orang (56,7%). Hasil uji korelasi menunjukkan nilai signifikansi dengan $p\text{-value} = 0,01$ ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi -0,228. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan negatif antara dukungan sosial dan tingkat stres, di mana semakin tinggi tingkat dukungan sosial, semakin rendah tingkat stres yang dialami oleh responden. Hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat dukungan sosial dan tingkat stres pada tenaga kesehatan. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan sosial yang terstruktur pada petugas kesehatan yang terdampak pandemi Covid-19, dengan meningkatkan ketahanan individu melalui konseling dalam supervisi klinis.

Kata Kunci: Covid-19, Dukungan Sosial, Stres, Tenaga Kesehatan

PENDAHULUAN

Situasi pandemi Covid-19 sangat menimbulkan stres yang tinggi bagi para tenaga kesehatan, baik yang bekerja di rumah sakit maupun Puskesmas. Para tenaga kesehatan di Puskesmas harus terus-menerus melakukan edukasi, koordinasi, dan berbagai upaya untuk mengurangi jumlah kasus baru dan kematian. Dalam keadaan seperti ini, dukungan fisik, psikologis, dan sosial sangat dibutuhkan oleh para perawat, bidan, dokter, dokter gigi, apoteker, ahli gizi, terapis gigi dan mulut, analis kesehatan, refraksionis, perekam medis, sanitarian, dan tenaga keteknisian medis agar mereka dapat menjalankan tugas dengan efektif.

Dukungan sosial adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain, seperti orang tua, teman, dan komunitas, dalam bentuk pemberian informasi, perhatian emosional, penghargaan, atau bantuan materi. Dukungan tersebut memberikan manfaat bagi seseorang (Taylor et al., 2009). Dukungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup seseorang karena dapat membantu mencegah atau menunda gejala serta mempercepat kesembuhan dari ketidakmampuan individu (Mavandadi et al., 2007).

Dalam teori kebutuhan Maslow, dukungan sosial emosional termasuk ke dalam kebutuhan ketiga yaitu cinta dan kasih sayang. Dengan adanya dukungan emosional, seseorang dapat memenuhi kebutuhan ketiga yaitu dengan mendapatkan kasih sayang dari lingkungan sehingga kesejahteraan sosial terpenuhi. Hal ini dapat memotivasi individu untuk hidup dan terhindar dari stres. Oleh karena

itu, setiap komponen dalam dukungan sosial sangat penting untuk dipahami oleh seseorang yang ingin memberikan dukungan sosial, karena hal tersebut berkaitan dengan persepsi tentang keberadaan dan kecocokan dukungan untuk seseorang (Hurlock, 1980).

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan memberikan efek positif baik dari segi fisik maupun psikis. Carr et al. (1998) mendefinisikan dukungan sosial sebagai memberikan pertolongan, bantuan, dan selalu ada ketika individu membutuhkan sesuatu atau untuk kesejahteraan hidupnya di masa tua. Ada beberapa tipe dukungan sosial menurut Carr et al. (1998), yaitu dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional. Dukungan emosional, seperti yang dijelaskan oleh Sheridan & Radmacher (1992) dan Sarafino & Smith (2012), memberikan perasaan nyaman, dicintai, dan dipercaya oleh pemberi dukungan emosional dalam menghadapi masalah agar lebih baik. Dukungan emosional sangat penting saat situasi yang tidak dapat dikontrol oleh individu tersebut. Pada umumnya, individu atau tenaga kesehatan akan termotivasi dan melakukan koping yang positif ketika mendapatkan dukungan emosional dari lingkungan yang berempati, mendengarkan, bersikap terbuka, mampu memahami, memberikan perhatian, dan ekspresi kasih sayang sehingga individu atau tenaga kesehatan merasa berharga dan nyaman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, sebagaimana dijelaskan dalam teori kebutuhan Maslow.

Dalam teori kebutuhan Maslow, dukungan sosial emosional masuk dalam kategori kebutuhan ketiga yaitu cinta dan kasih sayang. Dengan adanya dukungan emosional tersebut, individu dapat memenuhi kebutuhan ketiga mereka dengan mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari lingkungan sekitar. Hal ini dapat memenuhi kesejahteraan sosial individu dan memotivasi mereka untuk hidup serta menghindari stres.

Pandemi Covid-19 telah berdampak luas pada kehidupan masyarakat. Bagi para tenaga kesehatan, situasi ini menjadi sumber stres yang dapat mempengaruhi semangat mereka dalam bekerja. Karena itu, kehadiran keluarga, teman, dan orang yang dekat sangat penting bagi para tenaga kesehatan untuk memberikan dukungan dan membantu mereka mengatasi stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dukungan sosial tenaga kesehatan saat menghadapi pandemi Covid-19 terhadap tingkat stres yang dialaminya di Kota Magelang. Berbagai jenis tenaga kesehatan menjadi responden dalam penelitian ini diantaranya Perawat, Bidan, Dokter, Dokter Gigi, Analis Kesehatan, Apoteker, Ahli Gizi, Epidkes, Terapis gigi dan mulut, Perekam Medis, Refraksionis, Sanitarian dan Promkes. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan bagi para tenaga kesehatan dan menjadi pedoman bagi lembaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mencegah stres di kalangan tenaga kesehatan.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 207 tenaga kesehatan meliputi perawat, bidan, dokter, dokter gigi, apoteker, ahli gizi, terapis gigi dan mulut, analis kesehatan, refraksionis, perekam medis, sanitarian, dan tenaga keteknisian medis yang bertugas di Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Magelang, Jawa Tengah. Sampel penelitian diambil dari seluruh tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kota Magelang dengan menggunakan teknik total sampling sejumlah 207 orang.

Dalam penelitian ini, dukungan sosial pada tenaga kesehatan diukur menggunakan *Multidimensional Scale Perceived Social Support (MSPSS)*. Kuesioner ini terdiri dari 12 pernyataan positif dengan skala Likert yang terdiri dari Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Agak Tidak Setuju, Netral, Agak Setuju, Sangat Setuju, dan Sangat Setuju Sekali. Skala skor rerata digunakan untuk menentukan tingkat dukungan sosial, yaitu rendah (skor rerata 1-2,9), sedang (skor rerata 3-5), atau tinggi (skor rerata 5,1-7).

Untuk mengukur tingkat stres pada tenaga kesehatan, digunakan *Perceived Stress Scale (PSS)* yang dibuat oleh Cohen et al. (1983). PSS-10 terdiri dari 10 pertanyaan yang dapat mengevaluasi tingkat stres seseorang, dengan skor total berkisar 0-40. Skor PSS diperoleh dengan menukar terbalik nilai pada empat pertanyaan yang bernilai positif, sementara pertanyaan yang bernilai negatif tidak perlu ditukar terbalik. Kemudian, skor masing-masing jawaban dijumlahkan untuk mendapatkan total skor. Hasil dari pengukuran kemudian

dibagi menjadi tiga kategori, yaitu stress ringan (skor 0-13), stress sedang (skor 14-26), dan stress berat (skor 27-40). PSS-10 telah diuji validitas dan reliabilitas oleh Andreou et al. (2011) dengan hasil nilai validitas 0,70 dan nilai reliabilitas Cronbach Alpha 0,82, sehingga kuesioner ini dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur.

Data dikumpulkan dalam rentang waktu Agustus hingga Desember 2022 setelah penjelasan tujuan dan maksud penelitian serta permintaan persetujuan untuk menjadi responden. Kuesioner kemudian dibagikan kepada seluruh responden yang memenuhi syarat di semua tempat kerja area Puskesmas menggunakan Google Forms. Kuesioner tersebut dilengkapi dengan surat pengantar yang memperkenalkan peneliti dan memberi informasi tentang hak-hak responden sebagai peserta penelitian.

Setelah survei dengan kuesioner telah diselesaikan, dilakukan analisis statistik menggunakan perangkat lunak SPSS. Statistik deskriptif seperti frekuensi, rata-rata, standar deviasi, dan proporsi/persentase digunakan untuk menganalisis data demografi, dukungan sosial, dan stres. Sedangkan untuk menguji hubungan dan kekuatan hubungan antara dukungan sosial dan variabel stres, digunakan metode uji Spearman Rank.

Penelitian ini tidak ada intervensi yang diberikan kepada responden, maka untuk uji etik penelitian tidak dilakukan. Sebelum pelaksanaan penelitian, perizinan diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPSTP) Pemerintah Kota Magelang. Selain itu, penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian disampaikan kepada

responden dan diberikan informed consent sebelum pelaksanaan survei penelitian.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan latar belakang Pendidikan. (n=127)

Variabel		(n=127)	
		F	(%)
Umur	21 – 30 Tahun	23	18,1
	31 – 40 Tahun	33	25,9
	41 – 50 Tahun	35	27,6
	>50 Tahun	36	28,4
Jenis Kelamin	Laki – laki	14	11
	Perempuan	113	89
Pendidikan	D3	92	72,4
	S1	33	26
	S2	2	1,6

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini paling sedikit berusia antara 21 – 30 tahun. Adapun rentang usia 31 – 40 tahun, 41 – 50 tahun dan usia > 50 tahun mempunyai jumlah yang hamper sama.

Dukungan sosial dan tingkat stres

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat dukungan sosial responden yang diperoleh dari keluarga, kerabat dan teman dan tingkat stress yang dialaminya.

Variabel		(n=127)	
		F	(%)
Dukungan sosial	Rendah	1	0,8
	Sedang	15	11,8
	Tinggi	111	87,4
Tingkat stress	Rendah	11	8,7
	Sedang	72	56,7
	Tinggi	44	34,6

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat dukungan sosial responden tinggi yaitu 111 (87,4%).

Sementara hanya 1 responden yang mempunyai tingkat dukungan sosial yang rendah yaitu hanya 1 responden (0,8%). Selanjutnya, tingkat stress responden kebanyakan berada pada tingkat stress sedang sebanyak 72 (56,7%). Namun demikian ada cukup banyak responden yang mengalami tingkat stress tinggi yaitu 44 (34,6%) responden dan hanya 11 responden (8,7%) yang mengalami tingkat stress rendah.

Hasil Uji korelasi dukungan sosial dengan tingkat responden dengan menggunakan uji Spearman Rank Test.

Tabel 3. Hasil uji korelasi dukungan sosial dan tingkat stres dengan spearman rank test

Variabel	Correlation Coefisient	Sig
Dukungan sosial – Tingkat stress	-0,228	0,01

Berdasarkan tabel 3, hasil pengujian korelasi antara dukungan dan tingkat stres menunjukkan nilai signifikansi dengan nilai p sebesar 0,01 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan dan tingkat stres. Selanjutnya hasil koefisien korelasi tercatat -0,228, artinya hubungan kedua variabel lemah.

PEMBAHASAN

Pandemi Covid 19 telah berdampak luas terhadap petugas Kesehatan baik secara fisik maupun secara mental. Petugas Kesehatan, sebagai pekerja yang terlibat langsung dalam upaya penanganan Covid-19, mengalami peningkatan risiko infeksi karena mereka berinteraksi secara

langsung dengan pasien. De Kock et al. (2021) menyebutkan bahwa Covid 19 telah menjadi beban terhadap sistem Kesehatan termasuk petugas Kesehatan. Petugas Kesehatan menjadi rentan terhadap efek Kesehatan mental yang negatif berhubungan dengan pandemic Covid 19 dengan angka depresi (50.4%), kecemasan (44.6%) diantara berbagai klinisi praktis (Lai et al., 2020). Sementara Thakur & Pathak (2021) dan yang melakukan systematic review dan Batra et al. (2020) yang melakukan studi meta-analysis menemukan bahwa dampak psikologis bagi para tenaga kesehatan dalam penanganan Covid 19 termasuk kecemasan, depresi, distress dan gangguan tidur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa pandemi Covid 19, tenaga kesehatan di Kota Magelang sebagian besar mengalami tingkat stress sedang (56,7%). Akan tetapi, ada cukup banyak tenaga kesehatan yang mengalami tingkat stress tinggi (34,6%) dan yang mengalami tingkat stress rendah (8,7%). Berkaitan dengan banyaknya masalah psikologis pada tenaga Kesehatan dalam menangani Covid 19, Hassan et al. (2022) menemukan bahwa kebanyakan mengalami stress moderat atau sedang yang diukur dengan skor PSS yang menunjukkan nilai mean $19,42 \pm SD 5,876$. Sementara itu, Aditya et al. (2022) menemukan stress akibat kerja yang dialami oleh petugas kesehatan pada saat pandemic Covid 19 berada pada tingkat sedang sampai berat. Dalam survey yang dilakukan oleh Mental Health America, (2023) menyebutkan bahwa respon petugas Kesehatan dalam menghadapi Covid 19 diantaranya mengalami stress

(93%), kecemasan (86%), frustrasi (77%), burnout (76%) dan kewalahan (75%).

Ada empat faktor yang berhubungan dengan stress psikologis petugas Kesehatan selama pandemic yaitu pengalaman kerja, perubahan posisi kerja, perubahan gaya hidup dan kebutuhan akan konseling psikologis (Wang et al., 2021). Hasil penelitian Aditya et al. (2022), juga menemukan bahwa beberapa faktor determinan kejadian stress pada petugas Kesehatan selama pandemic Covid 19 termasuk kelebihan beban kerja, risiko terpapar infeksi Covid 19 dan kurangnya alat pelindung diri. Masalah mental yang dirasakan oleh tenaga kesehatan tersebut mempunyai penyebab yang bermacam – macam diantaranya adalah kurangnya istirahat dan tidur, beban kerja yang sangat tinggi, peralatan perlindungan diri yang kurang serta kurangnya pelatihan dalam penanganan Covid 19. Lebih lanjut, Mental Health America (2023) menjelaskan bahwa 39% petugas Kesehatan merasa kurangnya dukungan emosional dalam menghadapi Covid 19, terlebih perawat yang merasa sangat kecil mempunyai dukungan emosional (49%).

Akibat dari kondisi tersebut, banyak petugas kesehatan berharap dapat menurunkan jam kerja mereka atau bahkan meninggalkan pekerjaan tersebut. Sinsky et al. (2021) menyebutkan bahwa 1 dari 3 dokter dan perawat ingin menurunkan jam kerja mereka, bahkan 1 dari 5 dokter serta 2 dari 5 perawat ingin meninggalkan pekerjaan praktik tersebut. Tabur et al. (2022) menemukan bahwa petugas Kesehatan di rumah sakit saat pandemic Covid 19 mempunyai dukungan sosial yang sangat kurang. Hal tersebut mungkin karena beberapa alasan seperti tingginya

infeksi dan kematian dari petugas Kesehatan selama pandemi.

Begitu besarnya pengaruh psikososial terutama stress yang dialami oleh tenaga Kesehatan, maka diperlukan manajemen yang baik bagi institusi untuk mengembangkan intervensi yang sesuai dan memadai. Kesejahteraan dan perasaan emosional tenaga Kesehatan merupakan kunci pemeliharaan pelayanan Kesehatan selama pandemic Covid 19. Chinvararak et al. (2022) menyatakan bahwa petugas Kesehatan telah mengalami outcome Kesehatan mental selama pandemic Covid 19 secara substansi dan isu tersebut memerlukan perhatian dan tindakan untuk memberikan dukungan kepada mereka. Que et al. (2020) dan Que et al. (2020) merekomendasikan konseling psikologis dan intervensi harus diimplementasikan untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan Kesehatan mental bagi petugas Kesehatan. De Kock et al. (2021) juga menyatakan bahwa sebagai konsekuensi tenaga Kesehatan yang menghadapi pasien Covid secara langsung, mendukung kesejahteraan sosial mereka secara berkelanjutan menjadi prioritas. Muller et al. (2020) menyebutkan bahwa strategi dan sumberdaya digunakan untuk menurunkan dampak psikososial termasuk stress petugas Kesehatan dapat dilakukan secara formal maupun non-formal.

Dalam systematic review, Muller et al. (2020) menemukan ada 10 studi melaporkan bahwa tenaga Kesehatan menggunakan sumberdaya secara individual untuk mengatasi Kesehatan mental mereka sendiri selama pandemi, terpisah dengan intervensi secara formal. Sementara itu, beberapa studi melaporkan

penggunaan dukungan dari keluarga atau teman. Keluarga menjadi koping mekanisme yang paling banyak digunakan (Louie et al., 2020). Di samping itu, ada pula yang mencari dukungan sosial sebagai upaya untuk mengurangi tingkat stres Sun et al. (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Cai et al. (2020) menemukan bahwa dukungan sosial dari teman dan keluarga merupakan strategi yang memiliki peranan yang sangat besar. Strategi lain yang digunakan oleh tenaga Kesehatan dalam menurunkan stress akibat pandemic Covid adalah telekomunikasi dengan teman sebagai mekanisme koping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama masa pandemi Covid 19, tenaga kesehatan di Kota Magelang mayoritas memperoleh dukungan sosial yang tinggi (87,4%), dan hanya 0,8% tenaga kesehatan yang memperoleh dukungan sosial yang rendah ($n=1$). Dukungan sosial merupakan salah satu strategi penting dalam menurunkan stress akibat pandemic Covid 19 bagi tenaga Kesehatan. Karadaş & Duran (2022) menemukan bahwa ada korelasi negatif yang signifikan antara stress kerja dan dukungan sosial ($r = -0.223, p = 0.00$) resilience ($r = -0.432, p = 0.00$), dan positif korelasi antara dukungan sosial dan resilience ($r = 0.226, p = 0.00$). Lebih lanjut, Karadas dan Duran (2020) menjelaskan bahwa resilience atau ketahanan dalam menghadapi stress sebagai strategi yang sangat efektif dalam menurunkan risiko outcome Kesehatan mental pada petugas Kesehatan. Dengan meningkatkan resilience dan dukungan sosial, stress dapat diturunkan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Wang et al. (2021) yang menemukan bahwa karakteristik emosional individu yang mempunyai resilience atau ketahanan yang

tinggi menurun secara signifikan dengan meningkatnya persepsi dukungan sosial. Namun, perubahan tersebut tidak signifikan terjadi pada individu dengan ketahanan yang rendah. Lebih lanjut, Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa petugas kesehatan yang mempunyai dukungan sosial yang tinggi mempunyai stress yang rendah. Resilience dan dukungan sosial akan menenangkan respon stress petugas kesehatan pada masa pandemi (Shi et al., 2022); Zhang et al. (2022), dan menyarankan bahwa peningkatan resilience dan dukungan sosial menjadi target yang sesuai untuk meningkatkan kesehatan mental petugas kesehatan (Zhang et al., 2022). Studi lain yang dilakukan oleh Deng et al. (2021) menemukan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh supervisor dapat meningkatkan motivasi petugas kesehatan dan menurunkan stress mereka.

Selanjutnya, Yılmaz et al. (2022) menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara stress akut yang dialami oleh petugas kesehatan selama pandemic dengan dukungan sosial. Dalam studinya, dukungan sosial meliputi sub-dimensi keluarga, teman dan orang lain yang berarti. Sementara itu, Alnazly et al. (2021) menemukan bahwa hasil evaluasi terhadap dukungan sosial yang diperoleh oleh tenaga kesehatan pada rentang sedang hingga tinggi baik yang diperoleh dari keluarga, teman maupun orang lain yang berarti. Hasil studi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara dukungan sosial dan ketakutan, depresi, kecemasan dan stress.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, di antaranya adalah penggunaan metodologi kuantitatif yang

mungkin tidak cukup mendalam untuk menelusur masalah psikologis yang dialami oleh responden.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan mengalami stres pada tingkat sedang (56,7%) dan tingkat stres tinggi (34,6%). Sedangkan dukungan sosial yang diterima perawat, bidan, dokter, dokter gigi, apoteker, ahli gizi, terapis gigi dan mulut, analis kesehatan, refraksionis, perekam medis, sanitarian, dan tenaga keteknisian medis selama pandemi Covid 19 menunjukkan tingkat dukungan yang tinggi (87,4%). Selanjutnya, hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan bahwa ada hubungan secara negatif antara dukungan sosial dengan tingkat stres tenaga kesehatan dengan koefisien korelasi -0,228 ($p = 0,01$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlu pemberian dukungan sosial kepada petugas kesehatan yang mengalami stres akibat pandemi Covid 19 yang dilakukan secara terstruktur dalam institusi pelayanan kesehatan. Disamping itu, juga perlu dikembangkan strategi lain dalam mengatasi stres tenaga kesehatan dengan meningkatkan ketahanan (resilience) individu melalui kegiatan-kegiatan konseling dalam supervisi klinis. Lebih lanjut, perlu dilakukan studi lanjut terkait dengan masalah stres tenaga kesehatan dengan mix-method sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, M. R., Mansyur, M., Mokoagow, M. I., Adi, N. P., Fitriani, D. Y., Tobing, H., Pujo, J. M., & Kallel, H. (2022). Stress among healthcare workers during the

COVID-19 pandemic and the determinant factors: A cross-sectional study. *Medical Journal of Indonesia*, 31(3), 148–154. <https://doi.org/10.13181/mji.oa.226030>.

Alnazly, E., Khraisat, O. M., Al-Bashaireh, A. M., & Bryant, C. L. (2021). Anxiety, depression, stress, fear and social support during COVID-19 pandemic among Jordanian healthcare workers. *PLoS ONE*, 16(3 March), 1–10. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247679>.

Andreou, E., Alexopoulos, E. C., Lionis, C., Varvogli, L., Gnardellis, C., Chrousos, G. P., & Darviri, C. (2011). Perceived stress scale: Reliability and validity study in greece. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(8), 3287–3298. <https://doi.org/10.3390/ijerph8083287>.

Batra, K., Singh, T. P., Sharma, M., Batra, R., & Schvaneveldt, N. (2020). Investigating the psychological impact of COVID-19 among healthcare workers: A meta-analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–33. <https://doi.org/10.3390/ijerph17239096>.

Cai, H., Tu, B., Ma, J., Chen, L., Fu, L., Jiang, Y., & Zhuang, Q. (2020). Psychological impact and coping strategies of frontline medical staff in Hunan between January and March 2020 during the outbreak of coronavirus disease 2019 (COVID) in Hubei, China. *Medical Science Monitor*, 26, 1–10. <https://doi.org/10.12659/MSM.924171>.

Carr, P. R., Ash, A. S., Friedman, R. H., & Scaramucci, A. (1998). Relation of family responsibilities and gender to the productivity and career satisfaction of medical faculty. *Annals of Internal Medicine*, 129(7), 532–538. <https://doi.org/10.7326/0003-4819-129-7-199810010-00004>.

Chinvararak, C., Kerdcharoen, N., Pruttithavorn, W., Polruamngern, N., Asawaroekwisoot, T., Munsukpol, W., & Kirdchok, P. (2022). Mental health among healthcare workers during

- COVID-19 pandemic in thailand. *PLoS ONE*, 17(5 May). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0268704>.
- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A global measure of perceived stress. *Journal of Health and Social Behavior*, 24(4), 385–396.
- De Kock, J. H., Latham, H. A., Leslie, S. J., Grindle, M., Munoz, S. A., Ellis, L., Polson, R., & O'Malley, C. M. (2021). A rapid review of the impact of COVID-19 on the mental health of healthcare workers: Implications for supporting psychological well-being. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10070-3>.
- Deng, J., Liu, J., Guo, Y., Gao, Y., Wu, Z., & Yang, T. (2021). How does social support affect public service motivation of healthcare workers in China: The mediating effect of job stress. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11028-9>
- Hassan, M., Jordan, F., & Tawfick, W. (2022). Mental stress in health care professionals during COVID-19 outbreak. *Irish Journal of Medical Science*, 191(6), 2681–2687. <https://doi.org/10.1007/s11845-021-02880-0>
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Karadaş, A., & Duran, S. (2022). The effect of social support on work stress in health workers during the pandemic: The mediation role of resilience. *Journal of Community Psychology*, 50(3), 1640–1649. <https://doi.org/10.1002/jcop.22742>
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Wu, J., Du, H., Chen, T., Li, R., Tan, H., Kang, L., Yao, L., Huang, M., Wang, H., Wang, G., Liu, Z., & Hu, S. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA Network Open*, 3(3). <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Louie, P. K., Harada, G. K., McCarthy, M. H., Girmscheid, N., Cheung, J. P. Y., Neva, M. H., El-Sharkawi, M., Valacco, M., Sciubba, D. M., Chutkan, N. B., An, H. S., & Samartzis, D. (2020). The Impact of COVID-19 Pandemic on Spine Surgeons Worldwide. *Global Spine Journal*, 10(5), 534–552. <https://doi.org/10.1177/2192568220925783>
- Mavandadi, S., Rook, K. S., & Newsom, J. T. (2007). Positive and negative social exchanges and disability in later life: An investigation of trajectories of change. *Journals of Gerontology - Series B Psychological Sciences and Social Sciences*, 62(6), 361–370. <https://doi.org/10.1093/geronb/62.6.S361>
- Mental Health America. (2023). *The Mental Health of Healthcare Workers In Covid 19*. <https://mhanational.org/mental-health-healthcare-workers-covid-19>.
- Muller, A. E., Hafstad, E. V., Himmels, J. P. W., Smedslund, G., Flottorp, S., Stensland, S. Ø., Stroobants, S., Van de Velde, S., & Vist, G. E. (2020). The mental health impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers, and interventions to help them: A rapid systematic review. In *Psychiatry Research* (Vol. 293). Elsevier Ireland Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113441>
- Que, J., Shi, L., Deng, J., Liu, J., Zhang, L., Wu, S., Gong, Y., Huang, W., Yuan, K., Yan, W., Sun, Y., Ran, M., Bao, Y., & Lu, L. (2020). Psychological impact of the covid-19 pandemic on healthcare workers: A cross-sectional study in China. *General Psychiatry*, 33(3). <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100259>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2012). *Health psychology: biopsychosocial interactions* (7th ed.). John Wiley & Sons, Ltd. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.a>

- spx?id=806188.
- Sheridan, C. L., & Radmacher, S. A. (1992). *Health psychology: Challenging the biomedical model*. John Wiley & Sons, Ltd.
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=10437>.
- Shi, L. S. B., Xu, R. H., Xia, Y., Chen, D. X., & Wang, D. (2022). The impact of covid-19-related work stress on the mental health of primary healthcare workers: the mediating effects of social support and resilience. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.800183>.
- Sinsky, C. A., Brown, R. L., Stillman, M. J., & Linzer, M. (2021). COVID-related stress and work intentions in a sample of us health care workers. *Mayo Clinic Proceedings: Innovations, Quality & Outcomes*, 5(6), 1165–1173. <https://doi.org/10.1016/j.mayocpiqo.2021.08.007>.
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., Wang, H., Wang, C., Wang, Z., You, Y., Liu, S., & Wang, H. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592–598. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.03.018>
- Tabur, A., Elkefi, S., Emhan, A., Mengenci, C., Bez, Y., & Asan, O. (2022). Anxiety, burnout and depression, psychological well-being as predictor of healthcare professionals' turnover during the covid-19 pandemic: study in a pandemic hospital. *Healthcare (Switzerland)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare10030525>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., Sears, D. O., & Wibowo, T. (2009). *Psikologi sosial* (12th ed.). Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=696266>
- Thakur, B., & Pathak, M. (2021). Burden of predominant psychological reactions among the healthcare workers and general population during COVID-19 pandemic phase: A systematic review and meta-analysis. In *Indian Journal of Community Medicine* (Vol. 46, Issue 4, pp. 600–605). Wolters Kluwer Medknow Publications.
https://doi.org/10.4103/ijcm.IJCM_1007_20.
- Wang, N., Li, Y., Wang, Q., Lei, C., Liu, Y., & Zhu, S. (2021). Psychological impact of COVID-19 pandemic on healthcare workers in China Xi'an central hospital. *Brain and Behavior*, 11(3). <https://doi.org/10.1002/brb3.2028>.
- Yılmaz, A., Taşdemir Yiğitoğlu, G., & Yılmaz, H. (2022). Effect of covid-19 on social support perception and stress in healthcare workers at a tertiary hospital. *Kafkas Journal of Medical Sciences*, 12(1), 54–64. <https://doi.org/10.5505/kjms.2022.95666>
- Zhang, Q., Dong, G., Meng, W., Chen, Z., Cao, Y., & Zhang, M. (2022). Perceived stress and psychological impact among healthcare workers at a tertiary hospital in china during the covid-19 outbreak: the moderating role of resilience and social support. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.570971>.